

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan judul “Implementasi Metode *Qishah* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodiqiyah Semarang” dengan memberikan alasan sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah metode pembelajaran, Metode *Qishah* dinilai sebagai metode tradisional yang dianggap kurang menarik, sehingga metode ini jarang digunakan. Akan tetapi, dalam beberapa pelajaran tertentu metode ini merupakan metode terbaik yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yang memiliki materi seperti mata pelajaran yang ada pada pendidikan Agama Islam, sehingga penerapan Metode *Qishah* dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang berisi materi-materi tarik yang susah dipahami kandungannya, sehingga penerapan Metode *Qishah* dinilai sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran ini.
3. Dipilihnya SMP IT Asshodiqiyah Semarang sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu pondok pesantren yang mengajarkan Tarikh di salah satu mata pelajaran formalnya.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi jika dilihat secara konseptual yaitu suatu penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam sebuah tindakan praktis yang memberikan dampak yang baik seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap (Susilo, 2007, hal. 174).

Secara operasional, Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

2. Metode *Qishah*

Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan belajar mengajar, keberadaan metode sangatlah diperlukan oleh guru, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik jika ia tidak menguasai satupun metode pembelajaran (Djamarah, 2013, hal. 46). Untuk dapat menerapkan metode yang paling sesuai dengan bahan materi yang akan diajarkan, maka seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan maupun suasana belajar-mengajar (Hamdayama, 2016, hal. 98).

Metode yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah metode *Qishah* yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

Qishah (kisah) katakisah berasal dari bahasa arab, yakni dari kata “*Qishah*” di serapdalam bahasa Indonesia manjadi “kisah” yang beraticerita.namun terdapat perbedaan yang prinsipil antara makna kisah dalam bahasa al-Quran dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa al-Quran bermakna (*tarikh*) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung arti cerita-cerita yang berbaumistik atau legenda yang di dalam Al-Quran di sebut “asathir” sebagai sebuah metode,*Qishah* berarti sebuah metode mengajarkan sejarah dengan cara mengisahkan atau menceritakan secara lisan.(Syahidin, 2009, p. 83)

Metode *Qishah* ini sangat cocok di gunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam,yang mana matari utamanya adalah tarikh.

3. Sejarah kebudayaan islam(*tarikh*)

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh* dan sirah, atau dalambahasa inggris disebut *history*. Dari segi bahasa *at-tarikh* berarti krtentuan masa atau waktu, sedang ‘Ilmu-tarikh’ ilmu yang membahas penyebutan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian, masa atau empat terjadinya peristiwa,dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut .

Sedangkan menurut pengertian istilah. *al-tarikh* berarti:”sejumlah keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan benar-

benar terjadi pada kenyataan-kenyataan alam dan manusia.”(Muhaimin, 2005)

Sebagai sebuah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan sebuah mata pelajaran yang di dominasi pelajaran-pelajaran sejarah atau kisah kisah masa lalu, yang bersumber dari al-Quran, hadist qoul sahabat atau ulama.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodihiyah Semarang.
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodihiyah Semarang.
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodihiyah Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodihiyah Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan tentang Implementasi Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan cara langsung terjun ke lokasi yang dijadikan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang berupa fakta dan analisa yang dibuktikan dengan data mengenai pelaksanaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, (Anwar, 2012)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang akan dijadikan sebagai obyek pengamatan dalam penelitian serta faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian yang dijadikan sumber penulisan skripsi ini, guru terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diajarkan dikelas. Implementasi penggunaan media *Qishah* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Islam meliputi :

1) Aspek Perencanaan dengan Indikator (RPP)

Aspek perencanaan meliputi:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Aspek Pelaksanaan dengan Indikator KBM yang Meliputi:

a) Tahap pendahuluan

b) Tahap inti

c) Tahap penutup

3) Aspek evaluasi yang meliputi:

a) Penilaian proses kriteria yang dinilai dalam penilaian dengan indikator:

(1) Kendala.

(2) Solusi

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh data darinya. bisa juga disebut dengan tempat penimbaan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian sendiri bisa berupa data primer dan juga data sekunder, sumber data tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bisa didapat secara langsung dari subjek penelitian atau diperoleh dari penelitian langsung di lapangan (Nasution, 2012, hal. 143). Sebagai contoh yaitu data mengenai implementasi Metode *Qishah* yang diperoleh melalui wawancara

langsung dengan bertatap muka dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menggunakan Metode *Qishah*.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Nasution, 2012, hal. 144), misalnya yaitu data yang diambil melalui dokumen-dokumen atau arsip tertentu, seperti profil SMP IT Assodiqiyah Semarang, dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian serta relevan.

3) Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar dengan menggunakan Metode *Qishah* serta para pesertadidik di kelas VII SMP IT Assodiqiyah Semarang. Objek penelitiannya yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi, yaitu dengan menggunakan Metode *Qishah*.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara yaitu sebuah interaksi bahasa yang terjadi antara dua orang, yaitu antara orang yang menggali informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi dalam keadaan saling berhadapan (Emzir, 2012, hal. 50).

Dalam pengertian lain, S. Nasution menjelaskan bahwa wawancara berarti sebuah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan

untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam hal ini, yang dijadikan sumber informasi adalah sumber informasi yang hidup, yaitu narasumber. Narasumber sendiri bisa berasal dari kalangan para ahli atau profesional dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang ingin diambil informasi darinya (Nasution, 2012, hal. 113). Wawancara sendiri bisa berbentuk menjadi beberapa macam, misalnya wawancara secara langsung, dan juga tidak langsung seperti melalui telepon ataupun angket. Selain itu juga dapat berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sukmadinata, 2012, hal. 84).

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan Jenis wawancara tidak terstruktur, hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Assodiqiyah Semarang.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan cara melakukan dialog secara langsung kepada guru tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam penggunaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Assodiqiyah Semarang.

2) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung (Emzir, 2012, hal. 50).

Observasi sendiri dilakukan untuk mendapatkan gambaran data secara sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya. (Nasution, 2012, hal. 106). Observasi sendiri bisa berupa observasi partisipatif, yaitu yang berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam mekanisme penelitiannya. Jenis selanjutnya yaitu observasi terus terang atau tersamar, yakni mengenai keterbukaan peneliti kepada sumber data dalam menjelaskan maksud dari kegiatan yang sedang dilakukannya, apakah ia berterus terang sedang melakukan observasi ataupun tersamar. Selanjutnya yaitu observasi tak berstruktur, jenis observasi ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang hendak diamati (Saebani, 2008, hal. 186-188).

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan dan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi ini dilakukan di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. salah satu titik fokusnya yaitu peserta didik kelas VII dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan sampel dari

penelitian ini. Dengan melakukan observasi partisipatif ini, maka peneliti dapat memperoleh data-data mengenai proses belajar mengajar menggunakan metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Teknik pertama yang dilakukan peneliti yaitu terlebih dahulu bertanya kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) apakah benar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan Metode *Qishah* atau tidak, jika memang benar maka peneliti akan meminta izin untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi penggunaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti ikut berperan serta dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), agar peneliti mengetahui bagaimana implementasi penggunaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung implementasi penggunaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah upaya untuk memperoleh data dari sumber lain seperti dokumen-dokumen, arsip, catatan, maupun brosur informasi lainnya yang digunakan untuk memperkuat

hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh seorang peneliti (Emzir, 2012, hal. 61).

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto memberikan pengertian yang tidak jauh berbeda dari pengertian di atas, metode dokumentasi menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, prasasti, lengger, agenda, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2010, hal. 274).

Sumber-sumber data ini biasanya juga disebut dengan sumber data sekunder, karena bersifat sebagai pelengkap. Sumber-sumber ini juga sering digunakan sebagai bahan studi kepustakaan, seperti jurnal penelitian, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya. (Sukardi, 2012, hal. 35).

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini peneliti dapatkan dari staf TU SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP IT Assodiqiyah Semarang, letak geografis, visi misi, staf guru, karyawan, peserta didik, sarana prasarana dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan dapat membantu penulis dalam melakukan interpretasi data.

Dokumentasi ini menyajikan data tentang keadaan dan aturan di SMP IT Assodiqiyah Semarang yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi penggunaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya meningkatkan pemahaman terhadap segala sesuatu yang telah diperoleh dalam penelitian, baik itu berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memahami materi yang telah dikumpulkan tersebut secara mendalam sebelum memaparkannya kepada orang lain, sehingga diharapkan setelah melakukan analisis data ini dapat melakukan pemaparan secara baik kepada orang lain (Emzir, 2012, hal. 85).

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif merupakan usaha memberikan gambaran terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian secara apa adanya. Hal ini bisa berupa data-data yang berasal dari naskah interview, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan-catatan resmi lainnya. Data ini berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif adalah sebuah metode pendekatan yang

pernyataannya diungkapkan dalam sebuah ukuran (Azwar, 2012, hal. 126).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, ketika berada di lapangan, maupun setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih banyak difokuskan kepada segala sesuatu yang terjadi ketika berada di dalam lapangan di lapangan, bisa juga diartikan ketika penelitian itu sendiri sedang berlangsung, yaitu ketika proses pengumpulan data itu dilakukan (Sugiyono, 2010, hal. 336).

Proses analisis yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan bisa dilakukan dengan pengkajian terhadap data-data sekunder yang ada untuk menentukan awal dari fokus penelitian. Namun, focus penelitian tersebut masih dapat berubah ketika penelitian berlangsung, karena proses analisis sebelum memasuki lapangan ini belum final dan masih bersifat sementara, analisis ini akan terus berkembang selama peneliti melakukan penelitian di lapangan maupun sesudahnya.

Kemudian analisis data dilanjutkan ketika berada di dalam lapangan. Apapun bisa terjadi, ketika apa yang ada dalam penelitian itu sesuai dengan fokus di awal, maka penelitian dapat dengan mudah dilanjutkan. Namun, ketika ternyata ada yang tidak sesuai, maka fokus penelitian bisa berubah setelah melakukan pengembangan yang didapat selama dalam lapangan tersebut.

Menurut penuturan Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2010, hal. 337). Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dinilai penting, serta memnyisihkan sesuatu yang dianggap tidak perlu.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh. Karena semakin lama penelitian dilakukan, pastinya data yang didapat akan semakin banyak. Disinilah fungsi dari langkah pertama yang dikemukakan oleh Miles and Huberman ini.

2) Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan di awal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

Yang diharapkan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu menemukan sebuah kesimpulan yang baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih remang-remang, sehingga kesimpulan tadi menjelaskan apa yang masih samar tersebut (Sugiyono, 2010, hal. 336-345).

e. Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti (Sugiyono, 2010, hal. 365).

1) Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari pengertian ini juga dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, juga dapat sekaligus digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebani, 2008, hal. 189).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas disebut juga sebagai sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010, hal. 373)

Dalam penelitian ini, untuk dapat menguji kekredibilitasan data tentang penerapan Metode *Qishah*, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran di kelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan peserta didik, serta observasi secara langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan serta

mengkategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Lalu data tersebut dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kecredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama, namun dengan cara dan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010, hal. 373).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik, kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi serta dokumentasi yang dilakukan di dalam kelas ketika penerapan Metode *Qishah* ini berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hal. 373). Oleh karena itu, untuk dapat menguji kecredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang menerangkan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, karakteristik, fungsi, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Sejarah kebudayaan islam yang meliputi: pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan metode pembelajaran Selanjutnya menerangkan tentang Metode *Qishah*, yang meliputi: pengertian, tujuan, langkah-langkah, kekurangan dan kelebihan.

BAB III Bab ini berisi tentang Implementasi Metode *Qishah* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Asshodiqiyah, yang meliputi Kondisi Umum SMP IT Asshodiqiyah Semarang terdiri atas Sejarah SMP IT Asshodiqiyah Semarang, Letak Geografis SMP IT Asshodiqiyah

Semarang, Visi dan Misi SMP IT Asshodihiyah Semarang, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Struktur Organisasi SMP IT Asshodihiyah Semarang. Selanjutnya menerangkan tentang implementasi Metode *Qishah* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang meliputi perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Metode *Qishah*, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Metode *Qishah*, penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Metode *Qishah*.

BAB IV Bab ini berisi mengenai analisis terhadap perencanaan Metode *Qishah* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang meliputi: analisis perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Metode *Qishah*.

BAB V Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.